JAFM: Journal of Accounting and Finance Management
E-ISSN: 2721-3013
P-ISSN: 2721-3005
https://dinastires.org/JAFM dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jafm.v6i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Syadella Yudha Putri[1], Siti Kustinah[2]
[1]Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia, syadellayp1234@gmail.com
[2]Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia, siti.kustinah@lecture.unjani.ac.id

Corresponding Author: syadellayp1234@gmail.com[1]

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership and Leverage on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This research is a quantitative study. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the official websites of each company that have been published periodically. The population in this study includes all manufacturing companies listed on the IDX, totaling 193 companies. The sampling technique was carried out using a purposive sampling method, resulting in 37 companies as research samples. The dependent variable in this study is financial performance as measured using the Return on Equity (ROE) ratio. Meanwhile, the independent variables consist of the Institutional Ownership Ratio and Leverage which are measured using the debt to equity ratio (DER). The data analysis methods used in this study include descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the IBM SPSS version 25 program. The results of this study indicate that: (1) Institutional ownership has a positive and significant effect on financial performance, (2) Leverage does not have a significant effect on financial performance, and (3) Institutional ownership and leverage simultaneously have an effect on financial performance.*

Keywords: *Institutional Ownership, Leverage, Financial Performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan yang telah dipublikasikan secara periodik Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). Sementara itu, variabel independen terdiri dari Rasio Kepemilikan Institusional dan Leverage yang di ukur menggunakan *debt to equity ratio (DER)*. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis

regresi linier berganda, serta uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, (2) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, serta (3) Kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Intitusional, *Leverage*, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia karena sifatnya yang padat modal, padat karya, serta memiliki efek pengganda terhadap sektor lain. Kontribusi sebesar 18,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2023 (BPS, 2023) menegaskan peran strategis sektor ini sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, khususnya setelah pandemi COVID-19, sektor ini menghadapi tantangan struktural berupa tekanan margin laba, disrupsi rantai pasok, volatilitas nilai tukar, serta ketidakpastian global yang mempengaruhi stabilitas operasional dan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai efektivitas strategi bisnis dan operasional perusahaan. pendapatan perusahaan dalam bentuk aspek keuangan dan masih memiliki hubungan dengan pendapat serta biaya operasional merupakan kinerja keuangan perusahaan, termasuk di dalamnya, struktur utang, aset, dan hasil investasi (Siti Kustinah, 2021). Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. ROE yang tinggi mengindikasikan manajemen yang efisien, tingkat pengembalian yang menarik bagi investor, serta mencerminkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam konteks pasar modal, ROE menjadi sinyal penting dalam keputusan investasi dan penilaian valuasi saham perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan bentuk partisipasi investor institusi, seperti dana pensiun, manajer investasi, dan lembaga keuangan dalam struktur pemegang saham perusahaan. Investor institusional cenderung memiliki peran aktif dalam pengawasan dan pembentukan kebijakan strategis karena memiliki insentif yang besar untuk menjaga nilai investasi mereka. Menurut (Mahrani & Soewarno 2018), pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE bersifat positif karena mereka mampu meminimalisasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

Dalam konteks ini, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai representasi leverage menjadi variabel penting yang mempengaruhi ROE yang merupakan bagian struktur modal yang menjadi masalah bagi perusahaan atau dapat menjadi keuntungan bagi perusahaan dengan struktur permodalan yang tepat dan manajemen yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan (Winarso dan Hutabarat 2018). DER yang tinggi bisa meningkatkan risiko keuangan dan membebani arus kas perusahaan, terutama dalam kondisi tingkat suku bunga yang fluktuatif. Menurut Putri dan Rahardjo (2024), DER berpengaruh negatif terhadap ROE pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang juga memiliki struktur modal padat. Mereka menekankan bahwa peningkatan DER tanpa diimbangi dengan peningkatan efisiensi operasional justru menurunkan profitabilitas.

Sejalan dengan itu, (Hidayat, Lestari, dan Ningrum 2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional dapat menjadi variabel kontrol yang mampu menekan dampak negatif leverage terhadap kinerja keuangan. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional di atas 60% menunjukkan kinerja ROE yang lebih stabil, bahkan saat DER tinggi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa

kehadiran institusi dalam struktur kepemilikan mendorong praktik manajerial yang efisien dan transparan.

Pemilihan sektor manufaktur didasarkan pada karakteristiknya yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi makroekonomi, kebijakan fiskal dan moneter, serta tingkat suku bunga. Oleh karena itu, struktur modal dan tata kelola sangat mempengaruhi daya saing dan kelangsungan hidup perusahaan dalam sektor ini. Namun, tidak semua studi menemukan hubungan yang signifikan. Ibrahim dan Atmaji (2023) menyimpulkan bahwa dalam perusahaan yang didominasi oleh keluarga atau manajemen internal, pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE cenderung lemah karena investor institusional bersikap pasif. Oleh sebab itu, perlu diperjelas bahwa pengaruh kepemilikan institusional terhadap ROE mungkin tidak selalu linier, melainkan bergantung pada konteks governance dan kondisi keuangan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu terkait kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menyatakan adanya pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap profitabilitas karena mampu memperkuat mekanisme pengawasan (Mahrani & Soewarno, 2018; Yuliani, 2022), sementara penelitian lain menemukan pengaruh yang lemah karena sifat pasif investor institusional pada perusahaan keluarga (Ibrahim & Atmaji, 2023). Hal serupa juga terjadi pada leverage, di mana sebagian penelitian menemukan pengaruh negatif terhadap ROE akibat tingginya beban bunga (Putri & Rahardjo, 2024), sementara penelitian lain menemukan leverage dapat meningkatkan profitabilitas jika dikelola secara optimal (Magdalena & Setyawan, 2022).

Selain inkonsistensi hasil, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti periode sebelum pandemi atau sektor tertentu, sehingga belum merefleksikan kondisi terkini pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis data perusahaan manufaktur periode 2021–2023, yang merepresentasikan masa pemulihan ekonomi nasional. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan bagi pengembangan teori agensi, sinyal, dan trade-off serta praktik manajemen keuangan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan manufaktur; 2) Untuk mengetahui pengaruh leverage (DER) terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan manufaktur; dan 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dan leverage (DER) secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan manufaktur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif, karena pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara sistematis dan objektif. Sejalan dengan pendapat Dewi & Sumantri (2025) yang mengemukakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka dan analisis statistik guna menjawab hipotesis atau pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan jelas. Metode ini berfokus pada pengukuran variabel-variabel serta hubungan di antaranya, dengan pengujian yang dilakukan secara objektif menggunakan instrumen yang valid dan reliable.

Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan temuan yang empiris, terukur, dan dapat digeneralisasikan. Hal ini sangat penting dalam konteks penelitian tentang pengaruh Kepemilikan Institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan, karena keterukuran data seperti ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), serta indikator Kepemilikan Institusional dapat diuji secara statistik untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumusan masalah deskriptif asosiatif. Menurut Paramita dkk (2021), perumusan masalah deskriptif adalah masalah yang dikaji atau

diselidiki dalam penelitian diskriptif. Merupakan suatu perumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel / lebih dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sementara itu rumusan masalah asosiatif menurut Paramita dkk (2021) merupakan suatu perumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada tiga tipe masalah atau pertanyaan hubungan, yaitu: hubungan simetris/Asosiasi, kausal dan interaktif/ prediktif.

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yang diukur menggunakan indikator Cash Flow Return on Equity (CFROE). CFROE dipilih karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dari aset yang dimiliki dan dianggap lebih mencerminkan kinerja riil dibandingkan indikator berbasis akuntansi seperti ROE. Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Populasi pada kajian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023. Populasi ini dipilih karena periode tersebut merepresentasikan data terbaru pascapandemi COVID-19 serta relevan dengan pengukuran implementasi Kepemilikan Institusional, struktur leverage, dan kinerja keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 yang terdiri dari 193 perusahaan.

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi sebagai objek analisis karena tidak semua perusahaan memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu, diperlukan teknik seleksi yang sesuai. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih (Paramita dkk., 2021).

Berdasarkan pendekatan purposive sampling, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan terdaftar di BEI selama periode 2021 hingga 2023; b) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2021– 2023; c) Perusahaan yang menyajikan informasi mengenai indikator Kepemilikan Institusional dalam laporan tahunan, seperti struktur dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit; d) Perusahaan yang mencantumkan data leverage (rasio utang terhadap ekuitas atau total aset) dalam laporan keuangannya selama tiga tahun berturut-turut; e) Perusahaan yang menyajikan indikator kinerja keuangan, seperti ROE (Return on Equity) secara lengkap dalam periode pengamatan; f) Perusahaan yang memiliki ROE Minus.

Tabel 1. Pemilihan Sampling dengan Purposive Sampling

No.	Deskripsi	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023	193
2	Perusahaan manufaktur yang IPO setelah tahun 2020	-35
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap 3 tahun berturut-turut (2021–2023)	-43
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data kepemilikan institusional (komisaris independen, komite audit)	-36
5	Perusahaan yang tidak menyajikan rasio leverage dan kinerja keuangan (ROE) lengkap	-34
6	Perusahaan yang memiliki ROE Minus	-8
	Total Sampel yang Memenuhi Kriteria	**37**

Sumber: Data yang diolah tahun 2025

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan kerangka teori dan hasil temuan penelitian terdahulu yang relevan, serta bertujuan untuk menguji dugaan adanya pengaruh antara variabel independen (Kepemilikan Institusional dan leverage) terhadap variabel

dependen (kinerja keuangan). Hipotesis dirumuskan dalam bentuk hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1), yang masing-masing mengandung pernyataan tentang ada atau tidak adanya pengaruh signifikan antarvariabel.

Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini:

H_1 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

H_2 : Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

H_3 : Kepemilikan Institusional dan Leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikan yang dihasilkan $\alpha < 0,05$. Uji ini juga dapat dilihat dengan perbandingan t hitung dan t tabel dimana jika t hitung > t tabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	-.376	.093		-4.041	0.000
	X1	.325	.096	.309	3.383	.001
	X2	.060	.164	.033	.364	.717

Sumber: Hasil Output SPSS 23 (Data Diolah 2023)

Berdasarkan t tabel 2 di atas, dapat dilihat t tabel dengan signifikansi (a/2 ; n-k-1), yang mana diperoleh nilai sebesar 1,984 dengan derajat kebebasan df = n-k-1, dimana nilai n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen, maka df = 111-2-1 = 108, maka hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 1.982.

1) Pengujian Variabel kepemilikan institusional. Variabel kepemilikan institusional (X1) pada tabel diatas menunjukkan hasil T hitung sebesar 3,383 dan nilai T tabel sebesar 1,982 yang artinya bahwa T hitung > T tabel hal tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
2) Variabel Leverage. Variabel Leverage (X2) pada tabel diatas menunjukkan hasil T hitung sebesar 0,364 dan nilai T tabel sebesar 1,982 yang artinya bahwa T hitung < T tabel hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi penelitian layak atau tidak serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik F juga dapat dilihat dari perbandingan F hitung dan F tabel. Jika F hitung > F tabel menunjukkan bahwa H0 ditolak, artinya variable kepemilikan institusional dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun hasil uji statistik f dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.777	2	2.388	5.824	.004[b]
	Residual	44.288	108	.410		
	Total	49.065	110			

Sumber: Hasil Output SPSS 25 (Data Diolah 2025)

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Menurut penelitiannya, Kepemilikan Institusional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi sebesar 0,001 berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian pada jurnal Aktiva: Journal of Accountancy and Management (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif.

Selain itu, penelitian terkini menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor institusional dengan porsi kepemilikan yang besar seringkali memiliki kapasitas dan motivasi lebih dalam melakukan pengawasan manajerial. Hal ini menciptakan mekanisme kontrol yang kuat sehingga perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan tata kelola yang profesional.

Menurut penelitian lain di Jurnal Akuntansi Indonesia, dijelaskan bahwa kepemilikan institusional secara signifikan berkontribusi terhadap performa keuangan melalui penguatan transparansi dan akuntabilitas manajemen. CSR juga ditemukan memoderasi hubungan ini, memperkuat sinergi antara pengawasan institusional dan hasil keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal ini, studi di Jurnal Liquidity: Riset Akuntansi dan Manajemen juga menunjukkan bahwa struktur GCG yang melibatkan kepemilikan institusional memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, pengaruh institusional ownership diyakini dapat mendorong pengambilan keputusan yang lebih strategis dan efisien dalam pengelolaan aset. Kepemilikan institusional yang besar menjadi elemen penting dalam menjaga akuntabilitas, mencegah pemborosan, dan menjamin bahwa kebijakan yang diambil manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

Variabel leverage pada tabel diatas menunjukkan hasil T hitung sebesar 0,364 dan nilai T tabel sebesar 1,982 yang artinya bahwa T hitung < T tabel hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan hasil signifikansi sebesar 0,717 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba, Sidauruk & Munawarah 2015–2017, hasil penelitian menunjukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, rasio leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity besarnya utang perusahaan tidak secara langsung memengaruhi profitabilitasnya. Hal ini dapat terjadi karena utang atau kewajiban hanya berdampak pada peningkatan aset, dan apabila perusahaan gagal dalam mengelola serta mengoptimalkan pemanfaatan kewajiban dan aset yang dimiliki, maka peningkatan kinerja keuangan tidak akan tercapai. Hasil ini didukung oleh studi Husna dan Satria (2019), yang menyatakan bahwa leverage tidak memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Namun demikian, meskipun leverage tidak memberikan dampak langsung terhadap kinerja, kewajiban pembayaran utang tetap perlu diawasi secara ketat. Jika tidak dikelola dengan baik, utang yang menumpuk justru dapat menimbulkan risiko kebangkrutan.

Oleh karena itu, kendati tidak signifikan secara statistik, leverage tetap merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. (ROE).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena dan Setyawan, 2022) dengan judul Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2018–2021. Hasil penelitian menunjukan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui Price to Book Value (PBV) pada sampel manufaktur periode yang sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan leverage terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Berdasarkan hasil pengujian data kuantitatif yang telah dilakukan serta pembahasan teoritis yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Hasil ini memperkuat asumsi bahwa kepemilikan oleh institusi mampu mendorong manajemen untuk bertindak lebih efisien dan akuntabel. Adanya pengawasan yang ketat dari pihak institusi mendorong penggunaan sumber daya perusahaan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pembiayaan yang berasal dari utang belum tentu memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini terjadi kemungkinan karena perusahaan belum mampu mengelola kewajiban secara produktif untuk menghasilkan laba yang optimal, atau karena investor dan manajemen masih berhati-hati dalam penggunaan utang sebagai alat leverage keuangan.
3. Kepemilikan institusional dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengawasan institusional dan struktur pembiayaan tetap perlu diperhatikan secara keseluruhan karena keduanya secara bersamaan dapat mempengaruhi efektivitas operasional dan nilai ekonomis perusahaan.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis: Penelitian ini memperkuat agency theory dengan bukti bahwa kepemilikan institusional berperan penting dalam menekan konflik keagenan dan meningkatkan efisiensi manajerial. Sementara itu, hasil bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan mendukung trade-off theory, di mana penggunaan utang tidak selalu meningkatkan profitabilitas bila risiko keuangan lebih besar daripada manfaat pajak yang diperoleh.
2. Implikasi Praktis: a) Bagi manajemen perusahaan manufaktur, perlu meningkatkan peran aktif investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis; b) Bagi investor, kepemilikan institusional dapat dijadikan indikator tata kelola perusahaan yang baik; dan c) Bagi regulator seperti OJK dan BEI, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan transparansi kepemilikan dan pengawasan struktur permodalan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam memanfaatkan utang.
3. Implikasi Akademis: Penelitian ini memberikan dasar empiris untuk studi lanjutan dengan menambahkan variabel lain (misalnya ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan keluarga) atau memperluas objek penelitian pada sektor non-manufaktur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memperkaya literatur dan memperkuat pemahaman mengenai hubungan kepemilikan, leverage, dan kinerja keuangan di Indonesia.

REFERENCES

Al-Najjar, B., & Kilincarslan, E. (2016). Corporate governance, ownership structure and financial performance: Evidence from Turkey. *Corporate Governance*, 16(1), 316–331. https://doi.org/10.1108/CG-02-2015-0020

Anindita, F., & Wulandari, P. (2022). Struktur Modal Optimal dan Dampaknya terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 17(1), 66–79.

Ardiansyah, A., & Kristijadi, E. (2022). Institutional ownership and firm performance in the manufacturing industry: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 223–237.

Arifianto, M. D., & Widiastuti, T. (2021). The effect of institutional ownership and firm size on firm performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 71–82.

BPS. (2023). Statistik Industri Manufaktur. *Badan Pusat Statistik*. https://www.bps.go.id Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.).

Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Tahunan Emiten 2021–2023*. https://www.idx.co.id Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking & Finance*, *31*(6), 1771–1794. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.08.006

Firdaus, A., & Mulyana, A. (2019). Institutional ownership, leverage and profitability: Evidence from manufacturing firms in Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 104–113.

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.

Handayani, L., & Rosita, N. (2022). Institutional ownership and firm performance: Evidence from Indonesia's manufacturing sector. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 89–102.

Harahap, S. S., & Lubis, A. F. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 75–83.

Hidayat, W. W., Lestari, E., & Ningrum, E. P. (2024). Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap ROE. *Jurnal Economina*, 8(2), 124–135. https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/economina/article/view/1201

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Data Sektor Industri Manufaktur*. https://kemenperin.go.id

Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). DER dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*

Kustinah, S. (2021). Kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19.

Latifah, N., & Soewarno, N. (2023). The impact of corporate governance and institutional ownership on firm performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 42–56.

Lestari, S. D., & Fauzi, F. A. (2022). Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur skala menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 13(1), 55–65.

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.

Mulyani, S., Santosa, P. W., & Handayani, R. (2021). Institutional ownership, firm size and

financial performance: Evidence from Indonesian manufacturing firms. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 145–157.
Novianti, S., & Rachmawati, A. (2023). Institutional ownership as a signal of financial performance: Study on manufacturing companies. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 18(2), 191–200.
Nugraha, B., & Utami, R. (2019). Kepemilikan institusional dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1), 32–39.
Nurhaliza, S. S., & Wicaksana, I. (2024). Pengaruh environment performance dan corporate social responsibility terhadap financial performance.
Nurlela, I., & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
Prabowo, S. C. B., & Korsakul, N. (2020). Analysis of Financial Performance of Mining Companies. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 18(1), 28–45. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2020.018.01.03
Putri, A. L., & Rahardjo, S. N. (2024). Pengaruh DER dan ROE pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals. *Diponegoro Journal of Accounting*. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/47835
Rahmatia, U., Hendra Ts, K., & Nurlaela, S. (2020). The Effect of GCG on Reporting Accuracy. *Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
Rini, S., & Saputra, R. (2018). The impact of leverage on financial performance: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3), 309–319
Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). Corporate Finance (13th ed.). McGraw-Hill Education.
Rusydi, M., Zulfiqar, S. F., & Huda, M. (2020). Leverage and firm performance: Evidence from Indonesia Stock Exchange. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(1), 12–25.
Setiawan, D., & Darmawan, A. (2020). Institutional ownership and agency cost: Evidence from Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 8(3), 153–165.
Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large Shareholders and Corporate Control. Journal of Political Economy, 94(3), 461–488. https://doi.org/10.1086/261385
Siregar, S. V., & Utama, S. (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2(1), 89–115.
Susanti, T., & Yuliani, R. (2021). Leverage dan ROE: Studi empiris pada perusahaan manufaktur. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, 14(2), 88–98.
Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2021). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). Pearson.
Wahyudi, S., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi 9.
Wibowo, D., & Hadi, S. (2019). The role of institutional investors in firm stability during economic shocks. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 23(4), 582–593.
Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). Financial Statement Analysis (12th ed.). McGraw-Hill Education.
Winarso, E., & Hutabarat, F. M. (2018). Hubungan struktur modal dan profitabilitas: Analisis perusahaan infrastruktur pada Indonesian Stock Exchange tahun 2012–2016.
Wulandari, A., & Prasetyo, A. (2021). Analisis pengaruh DER dan institutional ownership terhadap ROE. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, 16(1), 71–84.
Yuliana, L., & Ramadhan, A. (2020). The impact of leverage and company size on financial performance. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 5(1), 17–26.